

PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA GAPOKTAN DAN PERAN PENYULUH TERHADAP KEMANDIRIAN GAPOKTAN DI KABUPATEN KOLAKA

INTISARI

Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bertujuan untuk mendapatkan kelembagaan yang kuat dan mandiri. Kepemimpinan Ketua Gapoktan dan Peran Penyuluh berperan penting dalam pengembangan kapasitas Gapoktan, selain sumberdaya fisik dan kapital. Peran tersebut diperlukan terutama sebagai agen perubahan dalam lingkungan pertanian yang berubah secara dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan Ketua Gapoktan dan peran penyuluh terhadap kemandirian Gapoktan dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Teknik pelaksanaannya dengan wawancara terhadap 133 Gapoktan di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Wawancara dilakukan terhadap Ketua Gapoktan, pengurus (selain ketua) dan anggota. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan Ketua Gapoktan dan peran penyuluh terhadap kemandirian Gapoktan baik secara parsial maupun simultan. Semakin sering kepemimpinan ketua Gapoktan menerapkan kepemimpinan transformasional semakin sering kemandirian dilakukan. Semakin sering peran penyuluh menerapkan perannya, semakin sering kemandirian dilakukan. Di samping itu ditemukan bahwa 1) Ketua Gapoktan sebagai agen perubahan tidak pernah mendorong anggota untuk responsif dalam bekerjasama dengan pihak-pihak yang mempunyai akses teknologi dan pasar. 2) Ketua Gapoktan tidak berani mengambil keputusan yang berbeda dengan tradisi masyarakat. 3) Ketua Gapoktan tidak pernah memberikan kepercayaan anggota dalam memberikan masukan dan saran bagi kemajuan Gapoktan 4) Ketua Gapoktan jarang mendorong anggota untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai (norma-norma) yang berlaku dalam masyarakat untuk kemajuan Gapoktan. 5) Ketua Gapoktan sebagai pembelajar tidak pernah membangun kondisi untuk secara mandiri mencari informasi pasar produk pertanian terbaru. 6) Ketua Gapoktan dalam hal kemampuan menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan tidak pernah memberikan saran dalam merespon ketidakpastian lingkungan pertanian. 7) Ketua Gapoktan tidak mempunyai visi dalam merespons perubahan lingkungan pertanian dan lingkungan pasar produk pertanian. Hasil penelitian ini mendukung Teori Kepemimpinan Transformasional, terbukti efektif untuk mendukung pembaruan dan perubahan organisasi petani dari kelompok tani menuju kelembagaan petani (Gapoktan) yang lebih mandiri.

Kata kunci: Kemandirian Gapoktan, Kepemimpinan, Peran Penyuluh Pertanian

***THE INFLUENCE OF FARMERS GROUP ASSOCIATION HEAD
LEADERSHIP AND AGRICULTURAL EXTENSION WORKER ROLE ON
GAPOKTAN INDEPENDENCE IN KOLAKA REGENCY***

ABSTRACT

The development of farmers group association to obtain a strong and independent institution. Head leadership and agricultural extension worker play an important role in the farmers group association capacity development, besides than physical and capital resources. The role primarily is required as agents of change in the agricultural environment. This study aims to assess the influence of the farmers group association head leadership and extension worker role on farmers group association independence by quantitative approach that is supported by qualitative approach. Implementation techniques by interview to 133 Kolaka Farmers group association in Southeast Sulawesi. Interview had been done to the Farmers group association head, staff and members. The analysis are done by using multiple linear regression analysis approach.

The results of this study showed that there is the influence and role of the farmers group association head leadership and extension role on farmers group association independence both partially and simultaneously. The more often the farmers group association head leadership apply transformational leadership more often done independence. The more often the role of extension workers applying its role, the more frequently performed independence. In addition, it was found that 1) Farmers group association head as agents of change never encourage members to be responsive in working with the parties who have access to technology and markets. 2) Farmers group association head not dare take a different decision with the local tradition. 3) Farmers group association head never give credence members to provide feedback and suggestions for improvement Farmers group association, because of unpreparedness members, low education, and are not used in modern organizations (such as: the reporting of administration/ finance. 5) Farmers group association head rarely encourage members to give examples of good behavior in accordance with the values (norms) prevailing in the community for the advancement Farmers group association. 5) Farmers group association head as learners never establish the conditions to independently search for the latest market information of agricultural products. 6) Farmers group association head in terms of ability to deal with the complexity and uncertainty of the environment never give advice in response to environmental uncertainty agriculture. 7) The farmers group association head not have the vision to respond to the changing agricultural environment and agricultural products market environment. The results support the theory of transformational leadership, transformational leadership is proven effective to support reform and change farmers' organizations of farmer groups towards institutional farmers (union) towards institutional farmers (union) are more independent.

Keywords: Farmers Group Association Independence, Leadership, Agricultural Extension Worker Role